
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MELALUI SOSIALISASI DAN EDUKASI DI DESA KLADI KABUPATEN BONDOWOSO

'Syaiful Bakri
(STIS Darul Falah Bondowoso)
syaifulbakridafa@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage is a phenomenon that still often occurs in various rural areas, including in Kladi Village, Bondowoso Regency. This practice is often influenced by social, economic, and cultural factors, as well as a lack of understanding of the negative impacts it causes. This study aims to prevent early marriage through socialization and education efforts for the people of Kladi Village. The methods used include counseling, interactive discussions, and distribution of educational materials targeting teenagers, parents, and community leaders. The results of this activity show an increase in public awareness of the importance of delaying marriage until the ideal age, as well as a better understanding of the health, education, and economic risks associated with early marriage. Through a participatory approach, this program has succeeded in creating positive changes in public perception and attitudes towards early marriage. It is hoped that this effort can be a model for preventing early marriage in other areas with similar characteristics.

Keywords: Early Marriage, Prevention, Socialization, Education

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan fenomena yang masih sering terjadi di berbagai daerah pedesaan, termasuk di Desa Kladi, Kabupaten Bondowoso. Praktik ini sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya, serta kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah pernikahan dini melalui upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Kladi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan distribusi materi edukatif yang menasar remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang ideal, serta pemahaman yang lebih baik tentang risiko kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang terkait dengan pernikahan dini. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam persepsi dan sikap masyarakat terhadap pernikahan dini. Diharapkan upaya ini dapat menjadi model untuk pencegahan pernikahan dini di daerah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Pencegahan, Sosialisasi, Edukasi

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan fenomena yang masih marak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Kladi, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso. Pernikahan dini seringkali dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, dan kurangnya pemahaman tentang

dampak negatif yang ditimbulkannya (Liesmayani et al., 2022). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Provinsi Jawa Timur termasuk dalam daerah dengan angka pernikahan dini yang cukup tinggi, di mana Kabupaten Bondowoso mencatat persentase pernikahan di bawah umur yang signifikan. Pernikahan dini tidak hanya berdampak pada kesehatan reproduksi remaja, tetapi juga pada pendidikan, ekonomi, dan kualitas hidup secara keseluruhan. (Pusat Statistik (BPS), 2022)

Desa Kladi, sebagai salah satu desa di Kecamatan Cermee, memiliki tantangan tersendiri dalam menangani pernikahan dini. Faktor kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, dan tradisi lokal yang masih menganggap pernikahan dini sebagai hal yang wajar menjadi penyebab utama tingginya angka pernikahan dini di daerah ini. Selain itu, kurangnya akses informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi serta dampak negatif pernikahan dini turut memperparah situasi ini.

Sosialisasi dan edukasi menjadi salah satu strategi penting dalam mencegah pernikahan dini. (Angraini et al., 2022) Melalui program sosialisasi, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang komprehensif tentang risiko dan dampak negatif pernikahan dini, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial (Raya et al., 2023). Edukasi yang diberikan juga dapat mencakup peningkatan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan keterampilan hidup bagi remaja, sehingga mereka dapat memiliki pilihan yang lebih baik untuk masa depan mereka (Husbuyanti & Mandini, 2023).

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi melalui sosialisasi dan edukasi efektif dalam mengurangi angka pernikahan dini. Misalnya, penelitian oleh (Nurhayati, 2020) dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat* menyebutkan bahwa program edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini. Selain itu, studi oleh (Lase, 2022) dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* menemukan bahwa pendekatan partisipatif melalui sosialisasi di tingkat desa dapat mengubah persepsi masyarakat tentang pernikahan dini. Juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu, (Distinarista et al., 2023), (Metasari et al., 2022), (Noviana & Rahayu, 2023), (Utami et al., 2023), (Syfani Devi et al., 2023), (Wijayanti et al., 2022), (Albab & Pratiwirum, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan upaya pencegahan

pernikahan dini di Desa Kladi melalui program sosialisasi dan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya ditujukan kepada remaja, tetapi juga melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan pernikahan dini. Dengan demikian, diharapkan angka pernikahan dini di Desa Kladi dapat menurun, dan remaja dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi diri mereka.

METODE PELAKSANAAN

A. Strategi Pelaksanaan

Berikut adalah strategi pelaksanaan pencegahan pernikahan dini melalui sosialisasi dan edukasi:

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan untuk memastikan bahwa program pencegahan pernikahan dini dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. **Melibatkan Remaja:** Remaja sebagai kelompok sasaran utama diajak berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi. Mereka dapat dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Misalnya, melalui pembentukan kelompok remaja peduli pencegahan pernikahan dini.
- b. **Melibatkan Orang Tua:** Orang tua sebagai pihak yang memiliki pengaruh besar dalam keputusan pernikahan anaknya diajak untuk memahami dampak negatif pernikahan dini. Mereka dapat dilibatkan dalam diskusi, workshop atau seminar tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi.
- c. **Melibatkan Tokoh Masyarakat:** Tokoh masyarakat seperti pemuka agama, tokoh adat dan pemimpin lokal dapat menjadi agen perubahan yang efektif. Mereka dapat membantu menyebarkan pesan pencegahan pernikahan dini melalui ceramah, pertemuan rutin atau kegiatan keagamaan.

2. Metode Edukasi Interaktif

Metode edukasi interaktif dirancang untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan peserta (Yarman & Handayani, 2021). Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. **Media Visual:** Menggunakan poster, video dan presentasi visual lainnya untuk menyampaikan informasi tentang dampak pernikahan dini, pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi. Media visual dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman terutama bagi remaja. (Kustandi et al., 2021)
- b. **Diskusi Kelompok:** Mengadakan diskusi kelompok kecil yang memungkinkan remaja, orang tua dan tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman, bertanya dan mendiskusikan solusi terkait pernikahan dini. Diskusi kelompok dapat menciptakan ruang aman untuk bertukar pikiran.
- c. **Simulasi:** Menggunakan *role-play* atau simulasi untuk menggambarkan situasi nyata terkait pernikahan dini. Misalnya, simulasi tentang tantangan yang dihadapi oleh pasangan yang menikah di usia muda. Simulasi ini dapat membantu peserta memahami konsekuensi pernikahan dini secara lebih mendalam.

3. Kolaborasi dengan Stakeholder

Kolaborasi dengan berbagai stakeholder penting untuk memastikan program pencegahan pernikahan dini berjalan efektif dan berkelanjutan. Beberapa langkah kolaborasi yang dapat dilakukan meliputi:

- a. **Bekerjasama dengan puskesmas:** Puskesmas dapat memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini pada kesehatan, serta layanan konseling bagi remaja dan orang tua. Puskesmas juga dapat menjadi mitra dalam menyediakan data dan informasi terkait pernikahan dini di wilayah tersebut.
- b. **Bekerjasama dengan sekolah:** Sekolah dapat menjadi tempat strategis untuk menyelenggarakan program sosialisasi dan edukasi. Guru dan konselor sekolah dapat dilibatkan dalam memberikan materi tentang pentingnya pendidikan, kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini. Sekolah juga dapat mengadakan ekstrakurikuler atau klub yang fokus pada pencegahan pernikahan dini.
- c. **Bekerjasama dengan pemerintah desa:** Pemerintah desa dapat membantu dalam mengkoordinasikan kegiatan sosialisasi dan edukasi, serta memastikan bahwa program ini mendapatkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat. Pemerintah desa juga dapat mengeluarkan peraturan atau kebijakan lokal yang mendukung pencegahan pernikahan dini, seperti program bantuan pendidikan bagi remaja.

B. Tahapan dan Langkah Pelaksanaan

1. Persiapan:

- a. Survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah di Desa Kladi.
 - b. Koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat.
 - c. Penyusunan materi edukasi dan sosialisasi.
2. Pelaksanaan:
- a. Sosialisasi kepada remaja di sekolah dan komunitas pemuda.
 - b. Penyuluhan kepada orang tua dan tokoh masyarakat.
 - c. Diskusi interaktif tentang dampak pernikahan dini.

HASIL PELAKSANAAN

Dalam mencegah terjadinya .pernikahan dini dilakukan sosialisasi kepada remaja di sekolah dan juga penyuluhan kepada orang tua serta masyarakat tentang dampak pernikahan dini. Berikut tabel pemahaman remaja dan masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya sosialisasi.

Tabel 3.1 Pemahaman Remaja Sebelum dan Sesudah Diadakan Sosialisasi

NO	NAMA	SEBELUM (%)	SESUDAH (%)
1	Nova	35%	60%
2	Nofia	40%	65%
3	Fera	30%	50%
4	Dewi	50%	57%
5	Aisyah	45%	60%
6	Yati	25%	50%
7	Putri	43%	55%
8	Dina	20%	50%
9	Dila	25%	55%
10	Irma	40%	65%
11	Desi	50%	50%
12	Wati	50%	65%
13	Fika	45%	55%
14	Alfi	35%	60%
15	Diva	30%	60%

Jumlah	37,53%	57,13%
--------	--------	--------

Dari tabel 3.1 tentang pemahaman remaja sebelum dan sesudah diadakannya sosialisasi terdapat perbedaan. Remaja yang ada disekolah 37,53% masih belum memahami tentang pernikahan dini dan juga dampaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya sosialisasi tentang pernikahan dini. Sehingga pernikahan dini dianggap hal yang sepele. Akan tetapi, setelah pihak sekolah mengadakan sosialisasi pemahaman remaja sedikit mulai meningkat yaitu 57,13%. Remaja atau siswa mulai memahami tentang pernikahan dini dan dampaknya. Hal ini juga dapat menumbuhkan mindset atau pola pikir bahwa pendidikan masih lebih penting di usia remaja. Sehingga remaja atau siswa mulai berpikir yang lebih matang lagi antara menikah di usia yang masih dini atau melanjutkan pendidikan.

Tabel 3.2 Pemahaman Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diadakannya Penyuluhan

NO	NAMA	SEBELUM (%)	SESUDAH (%)
1	Astutik	25%	50%
2	Siti	13%	45%
3	Surani	15%	47%
4	Patima	20%	50%
5	Supatmi	20%	50%
6	Sukarni	15%	47%
7	Holif	17%	45%
8	Wiwik	25%	40%
9	Titin	20%	45%
10	Halima	13%	35%
11	Yuli	17%	35%
12	Susyani	15%	40%
13	Suryanti	20%	50%
14	Aas	20%	50%
15	Ida	13%	47%
Jumlah		17,86%	45,06%

Dari tabel 3.2 diatas tentang pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan terdapat perbedaan. Pemahaman masyarakat sebelum adanya penyuluhan sangat minim sekali yaitu hanya 17,86%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pernikahan dini sangatlah kurang. Karena tradisi atau adat yang sudah melekat dalam diri masyarakat Desa Kladi bahwa setelah lulus sekolah langsung menikah tanpa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Akan tetapi, setelah diadakannya penyuluhan pemahaman masyarakat Desa Kladi mulai ada peningkatan yaitu 45,06% lebih baik daripada tidak tahu sama sekali seperti yang sebelumnya. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat mulai berpikir bahwa pendidikan bagi seorang anak ini sangatlah penting. Dan jika menikah di usia dini banyak dampak yang akan terjadi. Seperti kesehatan mental karena adanya tekanan dan emosional yang belum stabil, hilangnya pendidikan seorang anak yang seharusnya sekolah tetapi harus menikah. Sehingga masyarakat mulai memikirkan hal tersebut, agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan oleh orang tua atau pun anak.

PEMBAHASAN

Pernikahan dini atau pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun merupakan fenomena global yang terjadi di masyarakat (Hamid et al., 2022). Dapat dilihat tabel di bawah ini

NO	KETERANGAN	SEBELUM (%)	SESUDAH (%)
1	Sosialisasi kepada remaja di sekolah	37,53%	57,13%
2	Penyuluhan kepada masyarakat Desa Kladi Kabupaten Bondowoso	17,86%	45,06%

Tabel diatas merupakan persentase pemahaman remaja dan masyarakat Desa Kladi sebelum dan sesudah diadakannya sosialisasi dan penyuluhan. Dengan tingkat pemahaman yang minim sekali dan adanya peningkatan lebih baik dari sebelumnya. Pernikahan dini terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti faktor sosial, ekonomi, budaya dan individu. Berikut adalah beberapa faktor terjadinya pernikahan dini:

1. Faktor Sosial dan Budaya

Dalam masyarakat, pernikahan dini dianggap sebagai norma atau tradisi yang harus diikuti. Pernikahan dini ini terjadi karena adanya dorongan dan tekanan dari keluarga untuk menikah dengan alasan takut jadi perawan tua kalau tidak segera menikah (Ewa, 2021). Alasan

lain yaitu seperti untuk melindungi kehormatan keluarga atau memastikan kesucian perempuan sebelum menikah. Karena kebiasaan tersebut sudah turun temurun dilakukan, sehingga pernikahan dini sudah dianggap fenomena yang sudah biasa terjadi.

2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi biasanya terjadi karena kemiskinan. Dengan menikahkan anak di usia dini dapat meringankan beban ekonomi, juga mengurangi jumlah anggota keluarga yang harus diberi makan dan biaya pendidikannya (Pebriani et al., 2022). Bagi masyarakat yang minim ilmu pendidikan menganggap bahwa biaya menyekolahkan anak ini sangat mahal. Sehingga mereka memilih menikahkan anaknya.

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang wajib didapat oleh setiap anak. Dengan berpendidikan, seseorang akan lebih mudah mencari relasi dan pekerjaan dengan bekal ilmu, tekad dan kemauan. Akan tetapi, di sebagian desa yang masyarakatnya minimakan ilmu pendidikan mengklaim bahwa sekolah tidak penting, apalagi seorang perempuan yang nantinya pasti di dapur juga (Yudianingsih et al., 2022). Salah satu bentuk pemikiran yang dapat mematahkan semangat anak untuk melanjutkan pendidikan dan lebih baik dinikahkan saja oleh orang tuanya. Kemudian, anak juga kurang memahami tentang hak reproduksi dan kesehatan seksual. Sehingga, mau-mau saja dinikahkan oleh orang tuanya tanpa menyadari resiko pernikahan dini dan hamil di usia muda.

4. Faktor Individu dan Psikologis

Hal ini terjadi karena salah pergaulan yang biasanya tergantung dengan siapa dia berteman (Zamroni, 2021). Banyak kejadian karena salah pergaulan seperti minum-minuman keras dan seks bebas. Sehingga banyak berita yang beredar tentang hamil diluar nikah, mabuk dan sebagainya. Dengan kejadian hamil diluar nikah orang tua lebih memilih menikahkan anaknya sekalipun usianya dibawah 18 tahun. Karena ini merupakan aib keluarga yang harus ditutupi. Hal ini juga menjadi pemicu terjadinya pernikahan dini.

Setelah penjelasan tentang faktor pernikahan dini juga ada beberapa dampak yang terjadi dalam pernikahan dini, yaitu:

1. Dampak Positif Pernikahan Dini

a. Stabilitas Sosial dan Ekonomi dalam Konteks Tertentu

Dalam beberapa budaya, pernikahan dini dianggap sebagai cara untuk mencapai stabilitas sosial dan ekonomi (Hanum Harahap & Muhammadi, 2022). Misalnya, keluarga mungkin merasa bahwa menikahkan anak perempuan di usia muda dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.

b. Pemenuhan Norma Budaya dan Agama

Dibeberapa masyarakat, pernikahan dini dipandang sebagai pemenuhan norma budaya atau agama yang kuat (Sagala et al., 2022). Hal ini dapat memberikan legitimasi sosial dan mengurangi stigma terhadap perempuan yang belum menikah.

2. Dampak Negatif Pernikahan Dini

a. Risiko Kesehatan Fisik dan Mental

Pernikahan dini sering dikaitkan dengan risiko kesehatan yang serius, terutama bagi perempuan muda (Jamir & Layuk, 2022). Mereka lebih rentan mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti fistula obstetri, perdarahan dan kematian maternal.

b. Putus Sekolah dan Hambatan Pendidikan

Pernikahan dini sering menyebabkan putus sekolah, terutama bagi perempuan. Hal ini membatasi kesempatan mereka untuk mengakses pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup.

c. Keterbatasan Kesempatan Ekonomi

Pernikahan dini sering membatasi kesempatan ekonomi, terutama bagi perempuan. Mereka cenderung memiliki akses terbatas ke pekerjaan formal dan bergantung secara finansial pada pasangan.

d. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Pernikahan dini meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga baik fisik, emosional maupun seksual (Sulistio et al., 2022). Pasangan yang menikah muda seringkali kurang memiliki keterampilan komunikasi dan resolusi konflik.

e. Dampak Psikologis

Pernikahan dini dapat menyebabkan stres psikologis, depresi dan kecemasan akibat tekanan peran sebagai istri dan ibu di usia yang sangat muda (Wiyono et al., 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung:

a. Kesadaran Masyarakat yang Mulai Meningkatkan:

- 1) Adanya pemahaman yang semakin baik di kalangan masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini, seperti risiko kesehatan, putus sekolah, dan kemiskinan.

- 2) Dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda yang peduli terhadap isu ini.

b. Peran Aktif Pemerintah Desa:

- 1) Pemerintah desa dapat memfasilitasi program sosialisasi dan edukasi dengan menyediakan sarana dan prasarana, seperti ruang pertemuan atau dana untuk kegiatan.
- 2) Adanya kebijakan desa yang mendukung upaya pencegahan pernikahan dini, seperti program pemberdayaan perempuan dan remaja.

c. Keterlibatan Lembaga Pendidikan:

- 1) Sekolah dan lembaga pendidikan di Desa Kladi dapat menjadi mitra dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang matang.
- 2) Program pendidikan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

d. Dukungan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan NGO:

- 1) Adanya organisasi atau lembaga yang fokus pada isu perempuan, anak, dan remaja yang dapat memberikan pendampingan, pelatihan, dan materi edukasi.
- 2) Program-program yang digagas oleh LSM atau NGO dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mencegah pernikahan dini.

e. Peran Media dan Teknologi Informasi:

- 1) Penggunaan media sosial, radio, atau media lokal untuk menyebarkan informasi tentang dampak pernikahan dini dan pentingnya pendidikan.
- 2) Penyebaran informasi melalui platform digital dapat menjangkau lebih banyak remaja dan orang tua.

f. Keterlibatan Keluarga:

- 1) Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, dalam memahami pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak mereka.
- 2) Keluarga yang teredukasi cenderung lebih mendorong anak-anaknya untuk menunda pernikahan dan melanjutkan pendidikan.

2. Faktor Penghambat

a. Budaya dan Tradisi yang Mengakar:

- 1) Adanya tradisi atau norma sosial yang menganggap pernikahan dini sebagai hal yang wajar atau bahkan dianjurkan.
- 2) Tekanan dari keluarga atau masyarakat untuk menikah muda, terutama bagi perempuan.

b. Tingkat Pendidikan yang Rendah:

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini akibat rendahnya tingkat pendidikan.
 - 2) Minimnya akses terhadap informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan hak-hak anak.
- c. Kurangnya Sosialisasi yang Intensif:
- 1) Program sosialisasi dan edukasi yang tidak berkelanjutan atau hanya bersifat insidental, sehingga kurang efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat.
 - 2) Minimnya tenaga ahli atau fasilitator yang memahami isu pernikahan dini secara mendalam.
- d. Kurangnya Partisipasi Remaja:
- 1) Remaja mungkin kurang dilibatkan dalam program pencegahan pernikahan dini, sehingga mereka tidak merasa memiliki kepentingan atau tanggung jawab.
 - 2) Minimnya ruang bagi remaja untuk mengekspresikan pendapat dan mengakses informasi yang relevan.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan edukasi memainkan peran krusial dalam mencegah pernikahan dini di Desa Kladi, Kabupaten Bondowoso. Melalui program-program yang terstruktur, masyarakat dapat memahami dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Sosialisasi yang intensif dapat mengubah pola pikir masyarakat, terutama orang tua, tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang matang. Dengan demikian, kesadaran kolektif akan terbentuk, mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung pencegahan pernikahan dini.

Pemerintah desa dan lembaga masyarakat di Desa Kladi berkolaborasi untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi yang berkelanjutan. Program seperti seminar, workshop dan penyuluhan yang melibatkan tokoh agama, tokoh adat dan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Selain itu, pemanfaatan media lokal seperti radio komunitas atau poster dapat memperluas jangkauan informasi. Dengan melibatkan berbagai pihak, upaya pencegahan pernikahan dini lebih efektif dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pencegahan pernikahan dini fokus pada pemberdayaan remaja dan keluarga. Remaja perlu diberikan akses ke pendidikan yang berkualitas serta pelatihan keterampilan hidup untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prospek masa depan. Di sisi lain, keluarga perlu didukung dengan program ekonomi yang dapat mengurangi tekanan finansial sebagai salah satu penyebab pernikahan dini. Dengan memperkuat kapasitas remaja dan keluarga, Desa Kladi dapat menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan hidup tanpa harus terjerumus ke dalam pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA DAN PENGUTIPAN

- Albab, F. U., & Pratiwirum, Y. (2022). EFEKTIVITAS PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA BADAN KEPENDUDUKAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN) KABUPATEN SORONG. *Muadalah : Jurnal Hukum*.
<https://doi.org/10.47945/muadalah.v2i2.757>
- Angraini, D., Nelisma, Y., Silvianetri, S., & Fajri, E. Y. (2022). Konseling Pranikah Dalam Meredukasi Budaya Pernikahan Dini. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*.
<https://doi.org/10.33369/consilia.5.1.56-65>
- Distinarista, H., Silvianasari, F. N., Mahyudin, A. A. I., Muharifin, E., Setyaningrum, E., Uly, R. D., Zahroh, I., Ashbara, K. A. B., Qomariyah, N., & Reginald, M. A. (2023). Pencegahan pernikahan dini sebagai upaya mewujudkan keluarga berkualitas dan sejahtera di Desa Kalirejo. *Community Empowerment Journal*. <https://doi.org/10.61251/cej.vii4.34>
- Ewa, S. D. M. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. *Jurnal Kebidanan*.
- Hamid, A., Ritonga, R., & Nasution, K. B. (2022). PENGUATAN PEMAHAMAN TERHADAP DAMPAK PERNIKAHAN DINI. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.32529/tano.v5i1.1543>
- Hanum Harahap, H., & Muhammadi, N. (2022). SOSIALISASI PERNIKAHAN DINI YANG MENGAKIBATKAN PERCERAIAN DIKOTA MEDAN SUMATERA UTARA. *Jurnal PKM Hablum Minannas*. <https://doi.org/10.47652/jhm.viii.110>
- Husbuyanti, I. E., & Mandini, D. D. S. (2023). STRATEGI SOSIALISASI PERDA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI MASA PANDEMI. *Jurnal Caraka Prabu*.
<https://doi.org/10.36859/jcp.v7i1.1492>
- Jamir, A. F., & Layuk, M. S. (2022). Teman Sebaya dan Persepsi Remaja Pedesaan tentang Pernikahan Dini terhadap Putus Sekolah akibat Kehamilan Pranikah. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i2.881>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN. *Akademika*.

<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>

Kusuma Dewi, P. D. P., Desak Ketut Sugiartni, Luh Ayu Purnami, & Puspa Ningrum, K. A. (2023).

IMPLEMENTASI PROGRAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI BERBASIS BUDAYA KEARIFAN LOKAL DENGAN METODE PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION DI DESA SILANGJANA BULELENG BALI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*.

<https://doi.org/10.52073/jpms.viii.15>

Lase, F. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Klasikal.

Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.56248/zadama.vii.2.32>

Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan

Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>

Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., &

Fahrudin, T. M. (2022). SOSIALISASI BAHAYA PERNIKAHAN DINI SEBAGAI UPAYA KONVERGENSI PENCEGAHAN STUNTING DI SMA NEGERI 1 NGORO. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>

Noviana, N., & Rahayu, S. (2023). SOSIALISASI PENGETAHUAN PERNIKAHAN DINI PADA

REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i2.1016>

Nurhayati, S. (2020). Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal*

Kesehatan Masyarakat, 2(15), 123–130.

Pebriani, E., Susanti, M. E., Sundari, S., Sulastri, S., & Handayani, T. S. (2022). Pendidikan

Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*. <https://doi.org/10.37676/jdun.vii.2.2800>

Pusat Statistik (BPS), B. (2022). *Statistik Pernikahan Dini di Indonesia*. BPS.

Raya, J., Karangsalam, B., Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *WIKUACITYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Safinatunnaja, B. (2023). Penyuluhan Kesehatan tentang Pernikahan Dini pada Remaja di Ponpes

Darul Abror NW Gunung Rajak Sakra Barat Kab. Lombok Timur. *Alamtana: Jurnal Pengabdian*

- Sagala, D. L., Nyorong, M., & Marianti, E. (2022). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pernikahan Dini Desa Balimbangan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *MIRACLE Journal*. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.243>
- Sulistio, P. H., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2022). PENGAMBARAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA SURAT KABAR DARING: ANALISIS WACANA KRITIS MODEL SARAH MILLS. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.31000/lgrm.viii3.7290>
- Syfan Devi, F., Mentari Bening, A. S., Haudli Zarli, H., Nur Astutik, D., Mutiara, S., & Taufikurrahman. (2023). SOSIALISASI DAN FORUM GROUP DISCUSSION (FGD) TERKAIT BAHAYA PERNIKAHAN DINI KEPADA REMAJA DI DESA KALIREJO. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*. <https://doi.org/10.58705/jam.v2i3.166>
- Taher, S. L. (2022). Hubungan Antara Budaya, Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Dengan Pernikahan Dini. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*. <https://doi.org/10.53801/ijms.vii3.46>
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., & Mashuri, J. (2023). Optimalisasi Peran Komunitas Muda Peduli Pencegahan Pernikahan Dini Pasca Covid-19. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i1.233>
- Widad, Z., Rakhman, F., & Sri Darmawati, L. E. (2022). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF NU 04 DESA KLADI KECAMATAN CERMEE BONDOWOSO. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i1.723>
- Wijayanti, Z., Kismartini, K., & Sunu, R. (2022). KOLABORASI DALAM SOSIALISASI PROGRAM GENERASI BERENCANA PADA PELAKSANAAN PENDEWASAAN UMUR PERNIKAHAN. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.280>
- Wiyono, B., K, G. H., Arofa, E., Wulansari, E. M., & Susanto, S. (2020). SOSIALISASI UNDANG-UNDANG KDRT DAN PERLINDUNGAN ANAK. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*. <https://doi.org/10.32493/abmas.vii3.p42-47.y2020>
- Yarman, C. I., & Handayani, H. (2021). STRATEGI EDUKASI DI DALAM PENINGKATAN

PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i3.5761>

Yudianingsih, D. K., Chotimah, H., Putri, K. R., & Islamirza, R. (2022). PROBLEMATIKA PERNIKAHAN DINI DALAM MENCAPAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*. <https://doi.org/10.24952/gender.v6i1.5522>

Zamroni, Z. (2021). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Positif, Hukum Adat Dan Fiqh. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n2.117-136>

Zulaifi, R., Yani, A., & Zainuddin, M. (2022). Penyuluhan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Dedikasi Madani*. <https://doi.org/10.33394/jdm.viii.6483>